

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai berkembangnya kegiatan dalam perekonomian yang menimbulkan produk-produk yang dihasilkan baik barang ataupun jasa di dalam masyarakat bertambah (Suwardika & Mustanda, 2017). Pertumbuhan ekonomi berdampak pada penduduk suatu negara serta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya semakin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri (Sri, 2013). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin meningkat telah mendorong dunia industri baik kelas kecil, menengah ataupun besar untuk terus maju dan berkembang meningkatkan produktivitas, investasi dan melakukan perluasan usaha guna dapat memenuhi kebutuhan pasar. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan yang menerapkan prinsip - prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan (Nurminda et al., 2017).

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015). Tujuan suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Indriyani, 2017). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak (Nurminda et al., 2017). Nilai perusahaan tidak hanya

mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan (Nurminda et al., 2017). Kebanyakan dari investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Para pemegang saham juga akan melihat kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola keuangannya apakah mendapatkan laba yang maksimal (Rachmawati & Pinem, 2015). Apabila perusahaan mendapatkan laba yang maksimal maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut.

Dalam menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor (Lestari & Pamudji, 2013). Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Rizqia & Siti Aisyah, 2013). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value (PBV)* yang nantinya menyajikan penilaian tentang bagaimana investor memandang kinerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan (Nurminda et al., 2017). Terdapat

banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (Sri, 2013).

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham (Indriyani, 2017). Dengan banyaknya permintaan akan saham yang tinggi, berakibat pada naiknya harga saham. Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Darmawan et al., 2020).

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Selfiyan, 2021). Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity* (Pramana & Mustanda, 2016). Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan indikator rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan di nilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Selfiyan, 2021).

Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar suatu perusahaan jika ditinjau dari aktiva, total penjualan, rata-rata total penjualan dan

total aktiva rata-rata (Sri, 2013). Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya (Nurminda et al., 2017). Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Menurut (Anggraeni & Sulhan, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan dari luar menjadi lebih mudah, karena dilihat dari penjualan yang tinggi memiliki prospek usaha yang lebih baik yang menandakan perusahaan tersebut dapat berkembang (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Menurut (Maxwell & Kehinde, 2012), variabel ukuran perusahaan juga menjadi salah satu indikator di dalam menilai suatu perusahaan serta menjadi alasan para investor akan merespon positif pada perusahaan apabila ukuran perusahaan meningkat. Besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan bisa diukur melalui jumlah penjualan, total modal, ataupun total aset milik perusahaan tersebut (Yanti & Oktari, 2018). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016)

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai strategi tersendiri yang diterapkan guna mencapai tujuan tertentu. Perusahaan akan selalu menjaga agar nilai perusahaannya terlihat baik di mata para stakeholdernya (Sunardi, 2017). Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai

kendala yang bisa menyebabkan penurunan nilai perusahaan seperti penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan akan menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para stakeholdernya salah satunya dengan cara manajemen laba (*earning management*) untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Menurut (Santana & Wirakusuma, 2016), manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba ialah kegiatan oportunistik manajemen dalam memilah kebijakan akuntansi dengan tujuan menaikkan laba, mengurangi laba ataupun meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Rezeki, 2015). Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan bermacam tujuan, tetapi tujuan utama dari manajemen laba adalah mengelabui pengguna laporan keuangan (Pradipta & Susanto, 2019). Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat memengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Manajemen yang nilai kinerjanya dilihat berdasarkan informasi laba menyadari akan adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba. Hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang manajemen, salah satunya adalah terjadinya aktivitas manajemen laba (Prasetyo & Rafitaningsih, 2015). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dan pemilik (pemegang saham) memberikan kesempatan pada

manajer untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan memainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan (Rezeki, 2015). Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan berdasarkan rasio akrual modal kerja. Pada dasarnya, rasio ini sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan. Rasio akrual modal kerja mampu memberi gambaran posisi keuangan jangka pendek sehingga membantu perusahaan mengevaluasi dan memantau seberapa besar efisiensi modal kerja yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan konstruksi bangunan merupakan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu dari indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh perkembangan sektor ini. Berinvestasi di bidang konstruksi bangunan adalah hal yang menjanjikan untuk masa depan dan menjadi pilihan yang aman untuk berinvestasi sebagai investor. Prospek cerah ini tentunya tidak lepas dari kebutuhan masyarakat yang mereka anggap barang yang dimiliki sebagai bagian dari kebutuhan pokok yang harus dipenuhi (Rizal & Sahar, 2015).

Perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia terus mengalami peningkatan maupun penurunan dari tahun ke tahun. Sektor konstruksi yang berkembang menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 diproyeksikan investasi infrastruktur sebesar Rp126,8 triliun yang akan menghasilkan nilai

tambah sebesar Rp146,9 triliun dan dengan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,06%. Jika dilihat dari laporan keuangan, kas operasional pada akhir September 2018 tercatat minus 3,71 triliun. Pada periode yang sama, arus kas operasi PTPP juga kurang dari Rp 1,82 triliun. Jika dilihat dari laporan keuangan pada tahun 2018, kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi bangunan masih melemah dengan anggaran yang masih belum sesuai target. Pada tahun 2019 diharapkan nilai konstruksi bangunan meningkat diperkirakan sebesar Rp 147,77 miliar dan terus mengalami pertumbuhan di tahun 2020 mencapai Rp 168,20 miliar. Kontribusi terbesar terhadap pembangunan gedung berasal dari sektor perumahan, yaitu sebesar Rp 56,75 miliar atau setara dengan 33,74%. Antusiasme sektor konstruksi bangunan di tahun 2020 disebut-sebut turut berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor konstruksi bangunan di tanah air. Pengembang optimistis sektor konstruksi bangunan akan mulai tumbuh tahun depan setelah mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan dari 2020 menuju pada tahun 2021, diperkirakan sektor konstruksi di Indonesia tumbuh positif sebesar 8,7%. Perkembangan dan pertumbuhan signifikan sektor konstruksi tahun 2021 disebabkan oleh penerapan vaksinasi Covid-19, serta dorongan penggunaan produk rumah tangga yang tinggi, serta berbagai dukungan pembaruan di sektor infrastruktur oleh pemerintah (investor.id).

Usaha konstruksi bangunan mempunyai peranan yang sangat penting bagi sesuatu negara, konstruksi bangunan di Indonesia telah berkembang dengan pesat yang berperan guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan berbagai bidang. Pertumbuhan jasa konstruksi di Indonesia yang pesat memunculkan pengaruh pada persaingan antar industri. Serta tiap industri mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam usahanya tersebut. Dalam upaya

mencapai tujuan tersebut, maka industri jasa pelaksana konstruksi harus mempunyai nilai perusahaan yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2020) hasil analisa linear berganda membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Lestari & Pamudji, 2013), manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun menurut hasil penelitian (Utami, 2017) manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Selfiyan, 2021) manajemen laba tidak dapat memediasi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
6. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi calon investor/investor

Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mengambil

keputusan untuk membeli saham pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap perusahaan tentang pentingnya tata kelola perusahaan dengan baik yang nantinya dapat menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya agar menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengamalan dalam menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis, sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan manajemen laba yang diterapkan dalam suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.